



PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA DUA DIMENSI PADA SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES KARUWISI I

Sri Wahyuni¹, Hardianto Rahman ², Kasmawati Arsyad³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: sriw36106@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: hrahman@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Karuwisi I

Email: kasmawatiarsyad@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas V UPT SPF SD Inpres Karuwisi I Kota Makassar yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data ini yaitu observasi dan tes tertulis.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media dua dimensi berupa gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di UPT SPF SD Inpres Karuwisi I. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada setiap siklus. Pada kemampuan awal (Pra Siklus) diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 58,24 dan persentase ketuntasan 16,21%, untuk itu peneliti melakukan siklus I dan hasil yang diperoleh setelah siklus I dilaksanakan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 62,83 dan persentase ketuntasan mencapai 41%, maka dari itu peneliti melanjutkan siklus II dan mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 85,94 dengan persentase ketuntasan mencapai 97%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Karuwisi I melalui penggunaan media dua dimensi berupa gambar mengalami peningkatan.

Key words:

Hasil belajar, IPS, Media

Dua Dimensi

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan dari perubahan yang sesuai dengan perkembangan disegala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan yaitu berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dan metode serta strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan serta perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Syamsiar (2021:1) menyatakan bahwa “Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi bagi anak-anak usia 6-12 tahun”. Pendidikan sekolah dasar dimaksud agar dapat memberikan bekal kemampuan dasar pada anak didik meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan. Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman siswa. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan masyarakat Indonesia yang berkualitas.

Di masa yang akan datang para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan agar terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien dalam perkembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai pendidik harus mampu membutuhkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran demokratis bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik serta mengekspresikan ide-ide kreatif. Selain dari.

Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pendidikan disetiap jenjang perlu ditingkatkan, guna

diperolehnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Guru sebagai institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan yang dapat ditempuh dengan pembaharuan proses, metode, dan media sebagai sarana penyampaian pembelajaran. Bagaimana pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa yang secara benar agar proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran dengan baik. Semua mata pelajaran walaupun bobotnya berbeda-beda dapat berperan dalam mengatasi atau mengurangi masalah dan perilaku penyimpangan sosial. Akan tetapi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) memiliki peran yang lebih besar. Aktivitas manusia menjadi obyek kajian IPS termasuk dasar-dasar karakter sosial, komparasi keragaman ras maupun suku bangsa serta lingkungan hidup manusia yang terdiri lingkungan fisik, sosial dan budaya.

Syamsiar (2021:3) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD), namun pada kenyataannya pelajaran ini dianggap sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan”. Oleh karena itu, dibutuhkanannya peran guru yang kreatif dalam menerapkan media pembelajaran agar siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hamidjojo (2011: 2) mengemukakan bahwa “Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Guru menggunakan media pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menarik dapat memicu keingintahuan siswa”. Hal itu tidak lepas dari kemampuan guru untuk membuat, mencari, mengelola, dan menggunakan media dengan tepat sehingga akan bermanfaat saat digunakan. Media berfungsi sebagai sarana komunikasi dari guru kepada siswanya. Hal itu menunjukkan bahwa media sesungguhnya mempermudah guru dalam menanamkan konsep terhadap siswanya. Media yang beragam dan menunjang keberhasilan belajar mulai beragam seiring kebutuhan siswa. Media dikenal sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk menyampaikan maksud dari materi yang dijelaskan agar siswa lebih mudah memahami apa yang ada pada materi tersebut. Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan perkembangan teknologi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengelompokan media. Salah satu cara diantaranya ialah dengan menekankan pada Teknik yang dipergunakan dalam proses pembuatan media pembelajaran. Sebagai contoh, seperti gambar, fotografi, rekaman audio, dan sebagainya.

Peneliti mendapati rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas V UPT SPF SD Inpres Karuwisi I dikatakan hasil belajarnya rendah karena nilai rapor siswa tidak mencapai atau kurang dari KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPS, dimana standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Terdapat 45% dari 37 siswa tidak memenuhi standar KKM mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional pendidik dalam menangani proses pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode PTK Kemmis & Mc.Taggart dalam (Taniredja dkk, 2012:24) yang terdapat empat tahap penting dalam melaksanakannya yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Dari keempat tahapan tersebut merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan secara beruntun yang kembali ke langkah semula atau siklus berulang jika belum mencapai hasil yang diinginkan.

Langkah-langkah atau prosedur yang akan peneliti lakukan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam menemukan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan, seperti:

1) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP), sesuai dengan prinsip media dua dimensi. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

2) Penyiapan Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, dan menyusun soal tes.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah guru dan peneliti sebagai pengamat. Pelaksana melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh peneliti. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh pengamat untuk mengamati siswa dan guru di kelas. Setelah pembelajaran dilaksanakan, evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan media dua dimensi yang disiapkan oleh peneliti pada saat melakukan perencanaan.

c. Pengamatan/observasi

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal ini dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, serta kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan pengamatan/observasi yang terencana secara fleksibel dan transparan. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian akhir dari siklus yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan: (a) memikirkan tindakan yang dilakukan, (b) ketika tindakan sedang dilakukan, (c) setelah tindakan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan (diberi makna) sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika interpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan observe melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya demi tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal. Sejalan dengan pendapat Aronson dalam (Lisiswanti 2013: 2) menjelaskan bahwa “Refleksi dimakanai dengan berpikir melalui

pemahaman dan pembelajaran”. Kegiatan ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dari jabaran siklus di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan/tindakan (*action*), (3) pengamatan/observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Siklus kedua akan dilaksanakan dengan tahap yang sama apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan atau tujuan yang akan dicapai, dan akan terus berulang sampai siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan atas dasar dari refleksi siklus I apabila pada siklus I belum memenuhi KKM. Apabila indikator belum tercapai pada siklus II maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama tetapi melalui revisi terhadap siklus I yang telah dilakukan.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data itu. Instrumen dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti pada penelitian tindakan kelas adalah menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar siswa, dan dokumentasi. Mengenai metode pengumpulan data berupa observasi, tes tertulis dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V UPT SPF SD Inpres Karuwisi I. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan serta setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dari penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (*observing*) dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian

Untuk kondisi awal pembelajaran IPS kelas V pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan sebelum melaksanakan tindakan. Pada pertemuan ini guru menyampaikan metode ceramah dan tanya dalam pembelajaran. Dan juga banyak siswa yang kurang fokus dengan pembelajaran yang disampaikan, terlihat siswa masih banyak yang bermain dan berlarian kesana kemari.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di SD Negeri Barembeng II, banyak siswa yang beranggapan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang sulit dan juga siswa banyak yang tidak faham atas pembelajaran yang disampaikan, dan siswa terlihat pasif pada mata pelajaran ini, karena pada saat guru mengajukan pertanyaan banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Untuk itu peneliti bersama guru kelas merencanakan untuk melakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan.

b. Tes Kemampuan Awal (Prasiklus)

Peneliti melakukan tes kemampuan awal. Tes kemampuan awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa yang tuntas	6
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	31
3	Nilai rata-rata	58,24
4	Persentase ketuntasan	16,21%
5	Persentase tidak tuntas	83,79%

Tabel Nilai tes kemampuan awal siswa

Nilai rata-rata diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{2155}{37}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = 58,24$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan diperoleh dengan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

$$p = \frac{6}{37} \times 100\%$$

$$p = 16,21\%$$

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa pada tes kemampuan awal tentang materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan masih sangat rendah hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 58,24 yang merupakan nilai di bawah KKM yaitu 65 dengan persentase ketuntasan hanya 16,21% yang masih terhitung sangat rendah.

Dari hasil tes kemampuan awal maka peneliti bersama guru menyusun rencana untuk melakukan kegiatan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I.

1. Siklus 1

Proses tindakan siklus I melalui 4 tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan penggunaan media dua dimensi yang berupa gambar dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilaksanakan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menentukan materi pokok pembahasan pada mata pelajaran IPS yang akan dipelajari yaitu peristiwa kebangsaan masa penjajahan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan di dalam kelas.
- 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
- 4) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa.
- 5) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar siswa di dalam kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dan guru kelas dalam meneliti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas untuk pengambilan data dan pengamatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru kelas dan penelitian dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Secara garis besar tindakan yang dilakukan peneliti yaitu

melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

c. Pengamatan

Dalam pengamatan ini data yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan serta sejauh mana pula siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

d. Refleksi dan evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dalam siklus I ini maka didapatkan data sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan	
		1	2
1	Antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan	2	3
2	Ketertarikan siswa dengan gambar yang diberikan	2	2
3	Keseriusan siswa menyimak penjelasan melalui bantuan media gambar	3	3
4	Pemahaman siswa mengenai maksud dari gambar yang diberikan	2	3
5	Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan	3	3
6	Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab	2	2
7	Keaktifan siswa dalam mengajukan pendapat	2	2
Jumlah skor yang diperoleh		16	18
Jumlah skor maksimal		35	35
Persentase		46%	51%

Tabel Hasil observasi siswa siklus I

Hasil observasi siswa siklus I, seperti pada tabel di atas diperoleh persentase pertemuan pertama yaitu 46% dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 51%. Berdasarkan dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus I tergolong dalam kategori cukup.

No	Perolehan	Hasil
----	-----------	-------

1	Jumlah siswa yang tuntas	15
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	22
3	Nilai rata-rata	62,83
4	Persentase ketuntasan	41%
5	Persentase tidak tuntas	59%

Tabel 4. 1 Nilai tes siswa siklus I

Nilai rata-rata diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{2325}{37}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = 62,83$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan diperoleh dengan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

$$p = \frac{15}{37} \times 100\%$$

$$p = 41\%$$

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan jika pengetahuan siswa dari tes siklus I mengenai materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan sudah cukup baik, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 62,83 dengan persentase ketuntasan 41%, siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 15 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa. Meskipun persentase ketuntasan siswa meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya namun masih banyak siswa yang belum tuntas dibandingkan yang sudah tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan Siklus I masih belum sesuai harapan sehingga peneliti bersama guru akan merencanakan untuk melakukan siklus II.

2. Siklus II

Sebagai tindak lanjut dari proses tindakan pada siklus I diadakan perbaikan yang akan berlangsung pada siklus II pada tanggal 8 Juni 2022 yang proses tindakannya sama pada siklus I yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Siklus 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan dan melakukan evaluasi pada pertemuan akhir. Hal-hal yang akan dilakukan pada perencanaan siklus II adalah mempersiapkan pembelajaran materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan, peneliti dan guru kelas sebagai kolabortor mempersiapkan istrumen yang diperlukan seperti:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Media dua dimensi berupa gambar
- 3) Lembar penilaian
- 4) Lembar pengamatan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dan guru kelas sekalu guru kolaborator dalam meneliti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Penelitian pada siklus ini juga dilaksanakan di dalam kelas untuk pengambilan data dan pengamatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru, penelitian dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Secara garis besar tindakan yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media dua dimensi yang berupa gambar.

c. Pengamatan

Dalam pengamatan ini data ynag diperoleh melalui beberapa cara yang sama pada siklus I yaitu melalui tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan, dan siswa juga dapat menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

d. Refleksi dan evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II ini maka didapati data yaitu sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan	
		1	2
1	Antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan	4	5
2	Ketertarikan siswa dengan gambar yang diberikan	3	5
3	Keseriusan siswa menyimak penjelasan melalui	4	5

	bantuan media gambar		
4	Pemahaman siswa mengenai maksud dari gambar yang diberikan	4	4
5	Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan	4	5
6	Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab	4	5
7	Keaktifan siswa dalam mengajukan pendapat	4	5
Jumlah skor yang diperoleh		27	34
Jumlah skor maksimal		35	35
Persentase		77%	97%

Tabel Hasil observasi siklus II

Hasil observasi siswa pada siklus II seperti pada tabel di atas diperoleh persentase pertemuan pertama dengan skor 77% dan pada pertemuan kedua diperoleh 97%. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan pada siklus II ini tergolong kategori sangat baik.

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa yang tuntas	36
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
3	Nilai rata-rata	85,94
4	Persentase ketuntasan	97%
5	Persentase tidak tuntas	3%

Tabel Analisis Hasil Tes Siklus II

Nilai rata-rata diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{3180}{37}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = 85,94$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan diperoleh dengan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

$$p = \frac{36}{37} \times 100\%$$

$$p = 97\%$$

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan jika pengetahuan siswa dari tes siklus II mengenai materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan sudah sangat baik, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 85,94 dengan persentase ketuntasan 97%, ini menandakan bahwa siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 36 siswa dan hanya satu siswa saja yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM. Ketidaktuntasan siswa itu dikarenakan siswa tersebut tergolong kedalam anak yang berkebutuhan khusus, sehingga sulit memahami materi pelajaran.

Pada siklus II persentase hasil belajar siswa sudah mencapai target, adapun hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai hasil yang diharapkan dan tampak adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa. Berdasarkan data tersebut bahwa siswa kela V UPT SPF SD Inpres Karuwisi I mampu memahami pembelajaran IPS dengan materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dalam proses pembelajaran juga meningkat sehingga penggunaan media dua dimensi yang berupa gambar dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dan kendala-kendala yang dialami di siklus I dapat diatasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena peneliti telah mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sesuai dengan kebutuhan siswa serta saran yang dieberikan oleh guru kelas selaku guru kolaborator yang selama ini selalu mengikuti dan mendampingi ketika proses penelitian yang dilakukan peneliti.

Pembahasan

Pada siklus I merupakan awal pengenalan media dua dimensi yang berupa gambar kepada siswa, pada tahap ini antusias siswa sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa agak sulit untuk diatur namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal. Setelah dilakukan evaluasi pada Siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik, dengan demikian guru kelas menyarankan kepada peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan membimbing dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa bisa belajar lebih aktif. Pada Siklus I ini siswa yang

memperoleh nilai tuntas sebanyak 15 orang (41%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 22 siswa (59%) dengan nilai rata-rata yaitu 62,83.

Pada Siklus II ini dapat lebih mudah membimbing siswa karena motivasi dan antusias siswa dalam belajar lebih baik dibandingkan dengan Siklus I, guru juga lebih memfokuskan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang suka bermain-main saat proses belajar mengajar serta siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dan membuat proses pembelajaran pada Siklus II lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, juga melakukan pendekatan pada siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah dilakukan pembelajaran pada Siklus II, nilai siswa hampir semuanya meningkat namun masih ada 1 siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus. Pada Siklus II siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 36 siswa (97%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas hanya 1 siswa saja (3%) dengan nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 85,94. Pada siklus II ini setelah dilakukan evaluasi memang masih terdapat kekurangan akan tetapi dikarenakan persentase hasil belajar siswa sudah mencapai 97%, dimana persentase tersebut telah melampaui target indikator penilaian yaitu 75%, maka dari itu guru kelas menyarankan agar peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya. Oleh karena itu penggunaan media dua dimensi berupa gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Saputro (2019: 61) yang mengemukakan bahwa “Penggunaan media gambar dinilai efektif dan dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Atas segala nikmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung disetiap keadaan apapun.
3. Bapak Dr. Hardianto Rahman, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing penulis.
4. Ibu Kamawati Arsyad, S.Pd. Selaku guru pamong sekolah yang telah banyak membantu dan membimbing penulis.

5. Teman-teman PPG Prajabatan UNM Gelombang II Tahun 2022.

PENUTUP

Simpulan

Peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media dua dimensi dilakukan dengan menggunakan media gambar berupa gambar pada masa peninjauan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media dua dimensi berupa gambar mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 16,21%, ketuntasan belajar siswa pada Siklus I sebesar 41%, dan pada Siklus II sebesar 97%. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 58,24, Siklus I yaitu 62,83 dan pada Siklus II yaitu 85,94 peningkatan yang cukup dratis pada siklus II dikarenakan pemberian pendekatan pada siswa pada proses pembelajaran sedang berlangsung.

Saran

Diharapkan penggunaan media dua dimensi berupa gambar dijadikan alternative dalam proses meningkatkan hasil belajar IPS karena dengan penggunaan media tersebut siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Dan tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berlangsung. Guru juga harus mampu mengembangkan dan memvariasi dengan berbagai metode yang menarik perhatian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*. <http://repository.uin-malang.ac.id/6124/>, diakses 18 Januari 2022.
- Bukit, S. D. N., & Dumai, T. (2017). *0813 6568 9301*. 6(c), 577–584.
- Darsono, & Karmilasari, W. A. (2017). Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas Sd Unit Iv: Ilmu Pengetahuan Sosial. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat*, 1–43.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, D. P. D. (2008). *Kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran*. 1–49.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>, diakses 18 Januari 2022.
- Hamzah B.Uno. (2007). *Model Pembelajaran*.
- Harahap, D. (2016). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa*. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 1(1), 74–83, diakses 18 Januari 2022.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group* (Issue Mei).
- Jabatan, M. P. G. D. (n.d.). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Tonggolobibi Kabupaten Donggala*. 4(2), 26–40. <https://media.neliti.com/media/publications/107702-ID-meningkatkan-hasil-belajar-ips-dengan-me.pdf>, diakses 18 Januari 2022.
- Lisiswanti, R. (2013). Keyword: refleksi, profesionalisme, dosen 1. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 3.
- Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>, diakses 22 Januari 2022.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>, diakses 22 Januari 2022.

- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik*. 1–87. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf, diakses 18 Januari 2022
- Rusmawan. (2013). *FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR Rusmawan FKIP Univesitas Sanata Dharma*. 285–295.
- Ruslan, S. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 715–722.
- Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Pendidikan, S., Pendidikan, J., Sekolah, G., Fakultas, D., & Pendidikan, I. (n.d.). *PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS V SDN Oleh Syamsiar L NIM 105401134819 UNVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR*.
- Saputro, L. E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 37–43.
- Suhartadi, K. A. D. A. S. S. (2009). Pengaruh Media Pembelajaran Dua Dimensi, Tiga Dimensi, Dan Bakat Mekanik Terhadap Hasil Belajar Sistem Pengapian Motor Bensin Di Smk Kota Mojokerto. *Teknologi Kejuruan*, 32(Vol 32, No 2 (2009)), 141–151. <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/3096>, diakses 22 Januari 2022.
- Terhadap, B., Belajar, H., & Sd, I. P. S. (2018). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 39–47.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.